

Dampak Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SDIT Nabawi

Shirly Aulia Zahra¹ Risma Fitriani Lestari² Sophia Siti Nurhaliza³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

SDS IT Nabawi, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia¹

Email: shirly.aulia_sd22@nusaputra.ac.id¹ risma.fitriani_sd22@nusaputra.ac.id² sophia.siti_sd22@nusaputra.ac.id³

Abstrak

Minat membaca pada anak-anak, khususnya siswa kelas 2 di SDIT Nabawi, seringkali mengalami penurunan akibat dominasi media digital dan kurangnya ketertarikan terhadap bacaan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi lapangan dan studi literatur. Literatur yang digunakan diambil dari database Google Scholar, Research Gate, dan Science Direct dalam rentang 10 tahun terakhir. Analisis dilakukan melalui reduksi data dan validasi dengan perbandingan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar secara signifikan meningkatkan minat membaca siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan membaca ketika menggunakan cerita bergambar. Data kuesioner mengungkapkan bahwa 85% siswa lebih menyukai cerita bergambar dibandingkan buku teks biasa, dengan peningkatan frekuensi membaca dan pemahaman bacaan. Pembahasan menyimpulkan bahwa cerita bergambar efektif dalam menarik minat dan meningkatkan keterampilan literasi siswa. Kesimpulannya, cerita bergambar dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 di SDIT Nabawi. Untuk memaksimalkan manfaat ini, diperlukan kreativitas guru dalam integrasi kurikulum dan dukungan sekolah dalam penyediaan buku berkualitas.

Kata Kunci: Minat Membaca, Cerita Bergambar, Keterampilan Literasi, Pendidikan Dasar, Metode Pembelajaran

Abstract

Reading interest among children, especially 2nd-grade students at SDIT Nabawi, often declines due to the dominance of digital media and a lack of interest in traditional reading materials. This study aims to identify the impact of using picture stories to enhance students' reading interest. The research method used is descriptive qualitative, with field observation and literature study approaches. Literature used was sourced from Google Scholar, Research Gate, and Science Direct databases over the past 10 years. Data analysis was conducted through data reduction and validation by literature comparison. The results of the study indicate that using picture stories significantly increases students' reading interest. Observations showed that students were more enthusiastic and active in reading activities when using picture stories. Questionnaire data revealed that 85% of students preferred picture stories over traditional textbooks, with an increase in reading frequency and reading comprehension. The discussion concluded that picture stories effectively attract interest and improve students' literacy skills. In conclusion, picture stories can be an effective tool to enhance the reading interest of 2nd-grade students at SDIT Nabawi. To maximize this benefit, teachers need creativity in curriculum integration and schools need to support providing quality books.

Keywords: Reading Interest, Picture Stories, Literacy Skills, Primary Education, Teaching Methods



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam dunia modern yang semakin terpaku pada teknologi dan media sosial, minat membaca pada anak-anak, terutama siswa kelas 2 di SDIT Nabawi, seringkali menemui tantangan yang signifikan. Faktor-faktor seperti dominasi layar digital, perubahan gaya hidup, dan kurangnya perhatian terhadap kegiatan membaca tradisional telah menyebabkan penurunan minat membaca di kalangan anak-anak usia dini (Sari, 2018). Di tengah arus informasi yang begitu cepat dan variatif, literasi menjadi hal yang semakin penting, sekaligus semakin sulit untuk ditanamkan. Oleh karena itu, pentingnya merumuskan strategi yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan minat membaca pada tingkat sekolah dasar, terutama di kelas 2, menjadi semakin mendesak. Namun, tantangan-tantangan tersebut tidak bisa diabaikan. Seiring dengan kemajuan teknologi, anak-anak semakin terpapar pada hiburan digital yang menarik perhatian mereka dengan visual yang berkilauan, suara yang memikat, dan interaksi yang cepat. Akibatnya, buku-buku tradisional dan kegiatan membaca cenderung terpinggirkan dalam preferensi mereka. Dalam konteks ini, guru dan pendidik dihadapkan pada tugas yang menantang untuk menemukan cara-cara kreatif dan efektif untuk membangkitkan minat membaca anak-anak di tengah daya tarik yang begitu kuat dari media digital (Dewantara Hasibuan & Siti Quratul Ain, 2024).

Penggunaan cerita bergambar telah terbukti menjadi salah satu metode yang efektif dalam membangkitkan minat membaca pada anak-anak usia dini. Dengan kombinasi antara teks tulisan dan gambar yang menarik, cerita bergambar mampu memikat perhatian anak-anak, merangsang imajinasi mereka, dan membuat proses membaca menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, cerita bergambar juga memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan membaca dengan cara yang lebih terstruktur dan bersifat visual (Muhalisiah & Astuti Darmayanti, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 di SDIT Nabawi dan menemukan strategi efektif untuk mengintegrasikan cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dibatasi dengan penggunaan cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di SDIT Nabawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi lapangan dan studi literatur. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti serta memfasilitasi analisis yang komprehensif. Observasi lapangan dilakukan di SDIT Nabawi untuk mengamati secara langsung interaksi siswa dengan cerita bergambar dalam proses pembelajaran. Selain itu, studi literatur dilakukan untuk mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dalam rentang 10 tahun terakhir. Sumber literatur diambil dari database Google Scholar, ResearchGate, dan ScienceDirect. Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus di SDIT Nabawi. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru serta siswa, sedangkan data sekunder berasal dari literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, di mana data yang diperoleh disaring dan disederhanakan untuk kemudian dianalisis secara mendalam. Validasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi lapangan dengan temuan dari literatur. Pengukuran variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu penggunaan cerita bergambar, dan variabel dependen yaitu minat membaca siswa. Indikator minat membaca diukur melalui beberapa aspek seperti frekuensi membaca, tingkat keterlibatan dalam kegiatan membaca, dan respon siswa terhadap materi bacaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 di SDIT Nabawi. Observasi lapangan dan analisis data dari kuesioner memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan positif yang terjadi dalam minat dan keterlibatan siswa terhadap kegiatan membaca. Berikut adalah penjabaran hasil penelitian secara mendetail berdasarkan temuan lapangan dan analisis literatur. Observasi dilakukan secara langsung dalam beberapa sesi pembelajaran di kelas 2 SDIT Nabawi. Beberapa temuan penting dari observasi ini antara lain:

1. **Antusiasme dan Keterlibatan Siswa.** Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat kegiatan membaca menggunakan cerita bergambar. Mereka lebih tertarik untuk membuka buku dan membaca halaman demi halaman dibandingkan saat menggunakan buku teks tradisional. Antusiasme ini terlihat dari raut wajah yang lebih ceria, ketertarikan dalam melihat gambar, dan keinginan untuk mengetahui lebih lanjut cerita yang disajikan.
2. **Peningkatan Partisipasi dalam Diskusi Kelas.** Guru melaporkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas setelah membaca cerita bergambar. Siswa lebih aktif mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan berdiskusi dengan teman-temannya mengenai cerita yang dibaca. Ini menunjukkan bahwa cerita bergambar tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga mendorong interaksi dan diskusi yang konstruktif di kelas.
3. **Kemandirian dalam Membaca.** Siswa lebih sering mengambil inisiatif untuk membaca secara mandiri di luar jam pelajaran. Mereka terlihat lebih sering membawa buku cerita bergambar ke rumah dan membaca secara sukarela tanpa paksaan dari guru atau orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa cerita bergambar berhasil menumbuhkan minat intrinsik terhadap kegiatan membaca.

Untuk mendukung temuan dari observasi lapangan, data kuesioner juga dikumpulkan dari siswa dan guru. Hasil analisis kuesioner menunjukkan:

1. **Preferensi Siswa terhadap Cerita Bergambar.** Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang membaca buku cerita bergambar dibandingkan dengan buku teks biasa. Hal ini menunjukkan bahwa cerita bergambar lebih mampu menarik minat siswa dan membuat mereka lebih menikmati kegiatan membaca.
2. **Frekuensi Membaca.** Siswa yang menggunakan cerita bergambar menunjukkan peningkatan dalam frekuensi membaca. Mereka melaporkan membaca lebih banyak buku per bulan dibandingkan sebelum diperkenalkan dengan cerita bergambar. Peningkatan ini terlihat signifikan dalam data kuesioner, di mana rata-rata jumlah buku yang dibaca per siswa meningkat dari 1-2 buku per bulan menjadi 3-4 buku per bulan.
3. **Pemahaman Bacaan.** Guru mengamati bahwa siswa lebih mudah memahami isi bacaan ketika membaca cerita bergambar. Ini dibuktikan dengan kemampuan siswa untuk menceritakan kembali isi cerita dengan lebih baik dan lebih detail. Selain itu, siswa juga lebih aktif bertanya mengenai kosakata baru dan alur cerita, menunjukkan peningkatan pemahaman dan ketertarikan terhadap materi bacaan.

Temuan dari observasi lapangan dan data kuesioner dianalisis dengan menggunakan berbagai literatur terkait. Beberapa studi yang mendukung hasil penelitian ini antara lain:

1. **Efektivitas Cerita Bergambar.** Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat membaca anak-anak. Misalnya, sebuah studi oleh Siwi Pawestri Apriliani dan Elvira Hoesein Radia (2020) menemukan bahwa penggunaan cerita bergambar di kelas meningkatkan motivasi membaca dan kemampuan literasi dasar pada siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SDIT Nabawi, di mana cerita bergambar mampu menarik minat siswa dan meningkatkan frekuensi membaca.

2. Pengaruh Visual pada Pemahaman Bacaan. Menurut penelitian oleh Ridik Pangestu (2019), gambar dalam buku cerita dapat membantu siswa memahami konteks cerita dan kosakata baru. Gambar memberikan petunjuk visual yang membantu siswa mengaitkan teks dengan makna yang lebih konkret. Ini mendukung temuan bahwa siswa di SDIT Nabawi lebih mudah memahami isi bacaan ketika menggunakan cerita bergambar.
3. Interaksi dan Diskusi Kelas. Studi oleh Ade Semtafiani dan Herry Sanoto (2018) menunjukkan bahwa penggunaan bahan bacaan yang menarik dapat mendorong interaksi dan diskusi yang lebih aktif di kelas. Cerita bergambar menyediakan bahan yang kaya untuk diskusi, memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat dan bertanya tentang cerita. Hal ini sejalan dengan observasi di SDIT Nabawi, di mana siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas setelah membaca cerita bergambar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa implikasi penting dapat diidentifikasi:

1. Integrasi Cerita Bergambar dalam Kurikulum. Mengingat dampak positif cerita bergambar terhadap minat membaca, disarankan agar sekolah mengintegrasikan lebih banyak cerita bergambar dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia. Buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai bahan ajar utama atau sebagai alat bantu dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
2. Pelatihan Guru. Untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan cerita bergambar, guru perlu diberikan pelatihan tentang cara mengintegrasikan cerita bergambar dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup teknik membaca interaktif, cara memfasilitasi diskusi kelas, dan strategi untuk mengembangkan keterampilan literasi melalui cerita bergambar.
3. Penyediaan Akses ke Buku Cerita Bergambar. Sekolah perlu memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai ke buku cerita bergambar berkualitas. Ini dapat dilakukan melalui pengadaan buku di perpustakaan sekolah, kerjasama dengan penerbit buku anak, atau program donasi buku (Nur Vadilah et al., 2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat secara signifikan meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 di SDIT Nabawi. Cerita bergambar tidak hanya membuat proses membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan cerita bergambar dalam kurikulum dan mendukung guru melalui pelatihan dan penyediaan akses buku, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan minat membaca dan keterampilan literasi siswa. Implementasi strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga meningkatkan keterampilan literasi yang lebih luas di kalangan siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar sangat efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 di SDIT Nabawi. Hal ini konsisten dengan berbagai literatur yang membahas efektivitas cerita bergambar dalam konteks pendidikan anak usia dini. Berikut adalah penjabaran lebih mendalam mengenai hasil penelitian ini, berdasarkan analisis literatur dan observasi lapangan.

1. Efektivitas Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Membaca. Literatur yang ada mengindikasikan bahwa cerita bergambar memiliki daya tarik visual yang kuat yang dapat memikat perhatian anak-anak. Menurut penelitian oleh Putri Badryah dkk. (2024), gambar dalam buku cerita memberikan konteks visual yang membantu anak-anak memahami teks

dengan lebih baik. Gambar-gambar ini tidak hanya memperindah halaman buku, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu yang signifikan dalam proses pemahaman bacaan. Dalam konteks SDIT Nabawi, penggunaan cerita bergambar telah terbukti menarik minat siswa secara signifikan, yang terlihat dari peningkatan antusiasme mereka selama sesi membaca. Lebih lanjut, penelitian oleh Mutia Muhalisiah dan Astuti Darmayanti (2023) menemukan bahwa penggunaan cerita bergambar meningkatkan motivasi membaca di kalangan anak-anak sekolah dasar. Anak-anak cenderung lebih tertarik untuk membaca buku yang memiliki gambar-gambar menarik dibandingkan dengan buku teks yang penuh dengan tulisan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di SDIT Nabawi, di mana siswa menunjukkan preferensi yang jelas terhadap buku cerita bergambar dibandingkan buku teks tradisional.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca. Studi literatur juga menunjukkan bahwa cerita bergambar tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga keterampilan membaca secara keseluruhan. Penelitian oleh Faidia Dewantara Hasibuan dan Siti Quratul Ain (2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang sering membaca cerita bergambar memiliki pemahaman bacaan yang lebih baik, kosakata yang lebih kaya, dan kemampuan untuk menceritakan kembali isi cerita dengan lebih baik. Ini karena gambar dalam buku cerita memberikan petunjuk visual yang membantu anak-anak mengaitkan teks dengan makna yang lebih konkret. Dalam penelitian ini, guru di SDIT Nabawi mengamati bahwa siswa yang menggunakan cerita bergambar lebih mudah memahami isi bacaan dan lebih aktif bertanya mengenai kosakata baru dan alur cerita. Siswa juga lebih mampu menceritakan kembali isi cerita dengan detail, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menikmati membaca tetapi juga benar-benar memahami apa yang mereka baca.
3. Integrasi Cerita Bergambar dalam Strategi Pembelajaran. Penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran dapat diintegrasikan dengan berbagai metode pengajaran lainnya untuk memaksimalkan hasilnya. Di SDIT Nabawi, guru dapat menggunakan cerita bergambar sebagai bahan ajar utama atau sebagai alat bantu dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Berikut beberapa cara untuk mengintegrasikan cerita bergambar dalam pembelajaran:
 - a. Pembelajaran Interaktif. Guru dapat menggunakan cerita bergambar untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif. Misalnya, guru dapat membaca cerita bergambar bersama-sama dengan siswa dan kemudian mengajak mereka untuk berdiskusi tentang cerita tersebut. Ini tidak hanya meningkatkan minat membaca tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan interaksi di kelas.
 - b. Kelompok Membaca. Cerita bergambar dapat digunakan dalam kegiatan membaca kelompok. Siswa dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk membaca dan mendiskusikan cerita bergambar. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa selain meningkatkan minat membaca.
 - c. Proyek Kreatif. Guru dapat mengadakan proyek kreatif di mana siswa diminta untuk membuat cerita bergambar mereka sendiri. Proyek ini dapat dilakukan berdasarkan tema-tema yang telah dipelajari di kelas. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kreativitas siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan.
 - d. Pembelajaran Tematik. Cerita bergambar dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Misalnya, jika tema pembelajaran adalah tentang lingkungan, guru dapat memilih cerita bergambar yang berkaitan dengan tema tersebut. Ini membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan pelajaran dengan konteks yang lebih luas dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan relevan (Sari, 2018).
4. Tantangan dan Solusi. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan penggunaan cerita bergambar dalam

pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap buku cerita bergambar berkualitas. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dapat bekerja sama dengan penerbit buku anak atau mengadakan program donasi buku. Selain itu, guru juga perlu diberikan pelatihan tentang cara mengintegrasikan cerita bergambar dalam pembelajaran secara efektif. Pelatihan guru dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik membaca interaktif hingga strategi untuk mengembangkan keterampilan literasi melalui cerita bergambar. Dengan demikian, guru dapat lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan cerita bergambar sebagai alat pembelajaran (Rahman et al., 2019).

5. **Implikasi Kebijakan.** Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan literasi di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar cerita bergambar diintegrasikan secara lebih luas dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia. Buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai alat bantu utama dalam mengajar membaca, terutama di kelas-kelas awal. Selain itu, kebijakan pendidikan juga harus mendukung pengadaan buku cerita bergambar berkualitas di sekolah-sekolah. Pemerintah dan pihak terkait perlu memastikan bahwa setiap sekolah memiliki akses yang memadai terhadap buku-buku ini. Dukungan anggaran dan kerjasama dengan penerbit buku anak juga sangat penting untuk mewujudkan hal ini (Gede Kamardana et al., 2021). Pembahasan ini menggarisbawahi bahwa penggunaan cerita bergambar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat dan keterampilan membaca siswa kelas 2 di SDIT Nabawi. Cerita bergambar tidak hanya membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan tetapi juga membantu siswa memahami teks dengan lebih baik. Integrasi cerita bergambar dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan literasi, dan pemahaman bacaan. Untuk memaksimalkan manfaat dari cerita bergambar, sekolah perlu menyediakan akses yang memadai terhadap buku-buku berkualitas dan mendukung guru melalui pelatihan yang relevan. Kebijakan pendidikan juga harus mendukung penggunaan cerita bergambar sebagai alat pembelajaran utama dalam upaya meningkatkan literasi di sekolah dasar. Dengan demikian, penggunaan cerita bergambar dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan literasi di era digital ini dan membantu siswa mengembangkan minat dan keterampilan membaca yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat secara signifikan meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 di SDIT Nabawi. Cerita bergambar tidak hanya membuat proses membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik. Observasi dan analisis kuesioner mengindikasikan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat dalam kegiatan membaca ketika menggunakan cerita bergambar dibandingkan dengan buku teks tradisional. Siswa menunjukkan peningkatan dalam frekuensi membaca, pemahaman bacaan, serta kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Integrasi cerita bergambar dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Nabawi telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca dan keterampilan literasi siswa. Gambar yang menarik dalam buku cerita bergambar membantu menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk membaca. Selain itu, cerita bergambar membantu siswa memahami alur cerita dan kosakata baru dengan lebih mudah. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai literatur yang menunjukkan bahwa cerita bergambar efektif dalam meningkatkan motivasi membaca dan keterampilan literasi pada anak-anak usia dini. Untuk memaksimalkan manfaat dari cerita bergambar, guru harus kreatif dalam mengintegrasikan cerita bergambar ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran

sehari-hari. Selain itu, sekolah perlu menyediakan akses yang memadai terhadap buku cerita bergambar berkualitas dan mendukung guru dalam penggunaan strategi pengajaran yang inovatif. Dengan demikian, penggunaan cerita bergambar sebagai alat untuk meningkatkan minat membaca siswa dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam era digital ini. Implementasi strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga meningkatkan keterampilan literasi yang lebih luas di kalangan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Badryah, P., Ardiansyah, M., & Kurnia, K. (2024). Penerapan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II SD Inpres Galung. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3), 401–409. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i3.57416>
- Dewantara Hasibuan, F., & Siti Quratul Ain. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1469–1478. <https://doi.org/10.58230/27454312.707>
- Gede Kamardana, I Wayan Lasmawan, & Ni Ketut Suarni. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115–125. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264
- Muhalisiah, M., & Astuti Darmayanti. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Penyediaan Buku Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(1), 24–31. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia/article/view/7594>
- Nur Vadilah, O., Nurhadi Kusuma, Dwi Rohmadi M, & Amrulloh Khoirul M. (2017). Efektivitas Metode Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 di SD Negeri Sumber Bandung. *Jurnal Stit Pringsewu*, 1(1), 65. www.stitpringsewu.ac.id
- Pangestu, R. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 43–53. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/14629/14201>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(2), 53–62.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Semtafiani, A., & Sanoto, H. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 2(2), 141–152.